

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kemajuan pendidikan di suatu Negara, mulai dari ranah konsep hingga aplikasi atau praktek di lapangan. Bahkan sebelum menjadi kurikulum merdeka seperti sekarang, kurikulum sudah pernah berganti sebanyak 11 kali<sup>2</sup>, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, dan 2004, 2006, 2013, bahkan yang terbaru tahun 2022 kurikulum merdeka.<sup>3</sup> Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup materi, urutan isi, serta proses pembelajaran dalam pendidikan yang menjadi sumber konsep dan landasan bagi institusi Pendidikan.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang lebih dioptimalkan pada konten pembelajaran yang bervariasi, memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengeksplorasi konsep pengetahuan dan memperkuat kompetensi peserta didik.<sup>4</sup> Dalam proses pembelajaran, guru

---

<sup>2</sup> Ahmad Dhomiri, dkk, "Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan". *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Universitas Islam Negeri Salatiga. No. 1 Vol. 3, Maret 2022.

<sup>3</sup> Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum di Indonesia: Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum". *Jurnal Nur El-Islam*, UPI Bandung. Volume 1, Nomor 2, Oktober 2014.

<sup>4</sup> Kemendikbudristek. *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 2022).

memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan antara kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Akhirnya peserta didik memperoleh pembelajaran yang menyenangkan, sehingga tidak bosan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kurikulum sebagai pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan, mampu dan tidaknya peserta didik menyerap materi pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada kurikulum yang digunakan. Kurikulum merupakan bagian komponen yang memiliki peran menentukan dalam suatu pendidikan. Karena kurikulum merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan sekaligus menjadi pedoman.<sup>5</sup> Oleh karena itu, kurikulum penting untuk lembaga pendidikan, dikarenakan kurikulum juga bisa membantu bagaimana proses pembelajaran dilakukan oleh lembaga pendidikan. Sebaliknya pembelajaran tidak akan efektif tanpa kurikulum sebagai pedoman.

Guru menempati peran dalam pengembangan kurikulum.<sup>6</sup> Kurikulum membantu dalam memastikan bahwa pendidikan disampaikan secara merata kepada semua peserta didik tanpa diskriminasi. Tanpa kurikulum, ada risiko bahwa pendidikan akan terpecah belah dengan beberapa kelompok untuk mendapatkan

---

<sup>5</sup> Robiatul Awwaliyah, "Pendekatan Pengelolaan Kurikulum Dalam Menciptakan Lembaga pendidikan Unggul". *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. No. 1 Vol. 24, Juni 2019.

<sup>6</sup> Ira Fatmawati, "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran". *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, MAN 1 Kota Kediri No. 1 Vol. 3, 2023.

akses lebih baik daripada yang lain. Para guru juga akan kesulitan dalam menentukan apa yang harus diajarkan. Guru mungkin akan menghadapi kebingungan dalam merencanakan pembelajaran yang efektif tanpa arahan yang jelas. Bahkan tanpa kurikulum, pendidikan juga akan tertinggal dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan baru dalam pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan kurikulum yang baik, perlu adanya sistem manajemen atau pengelolaan yang baik. Pendidikan harus direncanakan dan dikelola dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tingkat kualitas yang sesuai. Salah satunya adalah mengawasi kurikulum yang digunakan di kelas.<sup>7</sup>

Manajemen sangatlah penting bagi setiap lembaga pendidikan, bahkan jika lembaga pendidikan tidak mempunyai ataupun menjalankan manajemen dengan baik, lembaga pendidikan tersebut tidak mempunyai tujuan yang jelas. Dimana dalam mencapai tujuan pastinya membutuhkan rencana yang matang, mulai dari tahapan perencanaan dan tahapan penilaian/evaluasi, terakhir tahapan pelaksanaan/implementasi.<sup>7</sup>

Manajemen juga melibatkan pengorganisasian yang efektif dari struktur organisasi lembaga pendidikan. Ini mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab antar individu, pembentukan tim kerja, pengaturan hubungan hierarki, dan juga pengaturan struktur pengambilan keputusan. Kepala sekolah adalah pemimpin yang mengatur, mengorganisir, dan memajemen seluruh sumber daya di sekolah. Oleh

---

<sup>7</sup> Puji Rahayu Eka Patria dan Zulkarnaen, "Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. No. 4 Vol. 7, 15 Agustus 2023.

karena itu, kepala sekolah haruslah mempunyai independensi serta kecakapan profesional.

Manajemen juga ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Ini mencakup pengaturan jadwal pembelajaran, pelaksanaan kurikulum, pengelolaan kelas, pembinaan dan pengembangan guru, serta penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, merupakan tahapan implementasi dari pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, guru lah yang menjadi kunci kesuksesan dari semua rencana ini. Guru menjadi salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan suatu pengelolaan kurikulum karena guru merupakan aspek utama dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya guru harus mempunyai kemampuan dan kompetensi yang baik agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang optimal. Kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>8</sup>

Bahkan pada tahapan paling akhir, manajemen juga masih diperlukan, yakni evaluasi yang merupakan proses pengamatan ataupun pencatatan yang berguna untuk mendapatkan data dan informasi keberhasilan pembelajaran yang telah dilalui supaya kedepannya bisa dilakukan penilaian dan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya bisa lebih baik. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan atau perkembangan aspek mental, intelektual, sikap, dan keterampilan peserta didik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Puji Rahayu Eka Patria dan Zulkarnaen, "Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. No. 4 Vol. 7, 15 Agustus 2023.

<sup>9</sup> *Ibid.*

Pembelajaran untuk anak usia dini memerlukan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, yakni yang sifatnya interaktif dan menyenangkan, penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta pemberian penghargaan dan umpan balik positif kepada anak.<sup>9</sup> Anak usia dini sangat mudah dan cepat bosan dengan kegiatan yang dianggapnya kurang menyenangkan dirinya, walaupun disisi lainnya anak usia dini memang dipenuhi rasa penasaran dan sangat ingin tahu terhadap dunia dan bahkan seisinya.

Kegiatan pembelajaran sendiri mempunyai variasi yang beragam, ada banyak bahan, media dan metode yang bisa digunakan dan tentunya membantu proses pembelajaran supaya lebih efektif dan efisien sesuai yang telah direncanakan sebelumnya dalam manajemen lembaga pendidikan itu sendiri. Bahkan di satuan PAUD ada inovasi pembelajaran berbasis loose parts sebagai pengimplementasi dari kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sendiri baru dicanangkan oleh Kemendikbudristek di tahun 2022, dan akan diberlakukan secara nasional pada 2024.<sup>10</sup>

Loose parts merupakan alat atau bahan pembelajaran yang menggunakan benda-benda dari alam dan barang yang sudah tidak dipakai, bisa dibentuk, dipisahkan, dicampurkan, dan mudah dipindahkan.<sup>11</sup> Di PAUD yang biasanya digunakan sebagai bahan loose part yaitu setiap barang yang tersedia di sekitar anak

---

<sup>9</sup> Siti Julaiha, dkk., "Analisis Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. No. 3 Vol. 7, 18 Mei 2023.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

<sup>11</sup> Desi Trianingsih, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Loose Parts di Taman Kanak-kanak Harniatun Arrazzaaq", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022, hlm. 2

atau peserta didik itu sendiri, mulai dari tutup botol bekas, potongan kayu balok, pecahan batu, cangkang kerang, sisa pralon, bunga pinus, dsb.

Salah satu hal yang mendorong pembelajaran dengan berbahan loose part adalah hal ini dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak. Ide anak akan muncul saat diberikan arahan dan melihat bahan-bahan loose part yang tersedia di lingkungannya, sehingga akan meningkatkan imajinasi anak dengan cepat untuk membuat sebuah karya yang berbeda.<sup>12</sup>

Diperlukan kegiatan tindak lanjut berupa pelatihan dan workshop lainnya tentang media loose parts.<sup>13</sup> Hal ini dikarenakan penggunaan loose part sendiri kemungkinan belum terlalau dipahami oleh guru pengajar di kelas, dan solusinya adalah melakukan hal tersebut guna megorganisasi sebagai upaya manajemen terhadap kualitas pendidikan yang dijalankan di lembaga pendidikan.

Di Scotlandia pembelajaran yang menjadi viral adalah pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan pembelajaran berbahan loose parts.<sup>14</sup> Dengan pembelajaran ini, dapat meningkatkan keterampilan, struktur kognitif dan motorik anak didik karena peserta didik memiliki kebebasan untuk menentukan dan menggunakan bahan apa yang akan digunakan sesuai apa yang difikirkan untuk menyelesaikan tantangan atau tugas yang diberikan.<sup>15</sup> Sekarang pembelajaran

---

<sup>12</sup> Bhertia Annisa Rahma, dkk., "Penerapan Merdeka Belajar dengan Media Berbahan Loose Part pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Semarang. No. 4 Vol. 7, Agustus 2023.

<sup>13</sup> Ida Ayu Made Yuni Andari dan Eri Meriah, "Pelatihan Penggunaan media Loose Part Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini", *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, No. 2 Vol. 2, Desember 2023.

<sup>14</sup> Bhertia Annisa Rahma, dkk., "Penerapan Merdeka Belajar dengan Media Berbahan Loose Part pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Semarang. No. 4 Vol. 7, Agustus 2023.

<sup>15</sup> Destina Kasriyati, dkk., "Pelatihan Perencanaan dan Penerapan Media Loose Parts dalam

berbahan loose parts ini banyak digunakan juga di Negara Indonesia yang kita tempati di Tulungagung.<sup>16</sup>

TK Alazhaar Bandung Tulungagung juga telah menerapkan apa yang namanya kurikulum merdeka, lengkap dengan pembelajaran berbahan loose parts yang bahkan dimasukkan dalam jam pembelajarannya sendiri secara khusus. Di TK Alazhaar pembelajaran ini disebut dengan istilah “Implementasi Kurikulum Merdeka Berbahan Loose Parts” yang sudah dijalankan kurang lebih selama satu tahun ini.<sup>17</sup> Hal inilah yang menjadi daya tarik sendiri untuk secara khusus meneliti bagaimana implementasi manajemen kurikulum merdeka berbasis loose parts di TK Alazhaar Bandung Tulungagung dijalankan.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum merdeka berbasis loose parts?
2. Apa unsur-unsur loose parts yang menjadi acuan dalam manajemen kurikulum merdeka?
3. Apa saja faktor pendukung implementasi manajemen kurikulum merdeka berbasis loose parts?

---

Pembelajaran Anak Usia Dini bagi Guru PAUD Kecamatan Rumbai Pesisir”, *Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, Universitas Pendidikan Ganesha. No. 2 Vol. 4, Juli 2021.

<sup>16</sup> Hasil observasi peneliti dalam kegiatan magang 1 dan 2, di TK Alazhaar Bandung Tulungagung, Maret 2023.

<sup>17</sup> *Ibid.*

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan implementasi manajemen kurikulum merdeka berbasis loose parts di TK Al Azhaar
2. Menjelaskan pentingnya manajemen kurikulum merdeka berbasis loose parts
3. Menjelaskan cara atau langkah menerapkan manajemen kurikulum merdeka berbasis loose parts
4. Menjelaskan efektifitas pembelajaran dengan manajemen kurikulum berbasis loose parts
5. Menjelaskan kendala dalam menerapkan manajemen kurikulum merdeka berbasis loose parts
6. Menjelaskan kekurangan ataupun dampak negatif dari penerapan manajemen kurikulum merdeka terhadap pembelajaran peserta didik dan guru

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini berguna sebagai sumber belajar, tambahan informasi, maupun ilmu pengetahuan dalam memanajemen kurikulum khususnya kurikulum merdeka yang berbasis loose parts.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian pengembangan ini diharapkan bermanfaat untuk:



a. Bagi Peneliti

Untuk saya sendiri yang menjalankan penelitian ini harapannya dapat meningkatkan pengalaman penelitian dalam menjalankan penelitian dan khususnya menambah pengetahuan tersendiri dalam berkecimpung di dunia pendidikan, bahkan secara luas penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi tambahan bagi peneliti berikutnya, juga dapat menjadi sumber rujukan.

b. Bagi Dosen atau Guru

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai referensi ataupun saran dalam penggunaan manajemen kurikulum, juga sebagai pendukung dalam menguatkan keyakinan penggunaan kurikulum ini untuk digunakannya ataupun tidaknya di lembaga pendidikan, oleh guru.

c. Bagi masyarakat/pengunjung

Diharapkan penelitian ini membawa manfaat sebagai sumber informasi mengenai penerapan manajemen kurikulum merdeka berbasis loose parts.

d. Bagi lembaga

Diharapkan penelitian ini membawa manfaat sebagai sumber informasi mengenai penerapan manajemen kurikulum merdeka berbasis loose parts.

## E. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan	Membahas tentang manajemen dalam pendidikan, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif	Tidak membahas kurikulum merdeka dan loosepart dalam manajemen pendidikan, dengan study literatur
2	Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini	Membahas manajemen kurikulum pada PAUD, dengan metode penelitian kualitatif	Tidak membahas kurikulum merdeka dan loosepart dalam manajemen pendidikan, dengan lokasi penelitian di
			TK Al-Qur'an Terpadu Bintangku Surakarta
3	Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini	Membahas kurikulum merdeka pada PAUD, dengan metode penelitian kualitatif	Tidak membahas losepart dalam manajemen kurikulum merdeka, dengan study literatur
4	Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar	Membahas kurikulum dan sarana prasarana penunjang SD, dengan metode penelitian kualitatif	Tidak membahas kurikulum merdeka dan loosepart dalam manajemen PAUD, dengan study literatur
5	Pengaruh Media Loosepart dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini di RA Ananda Surabaya	Membahas penggunaan loose part dalam kurikulum merdeka pada PAUD	Dengan metode penelitian kuantitatif, membahas outputnya untuk peserta didik saja sehingga tidak membahas tentang manajemennya, lokasi penelitian di RA Ananda Surabaya
6	Penerapan Merdeka Belajar dengan Media Berbahan Loose Part pada Anak Usia Dini	Membahas penggunaan loose part dalam kurikulum merdeka pada PAUD, dengan metode penelitian kualitatif	Tidak membahas bagaimana tentang manajemennya secara utuh, hanya pada pelaksanaannya, dengan lokasi penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Pematang

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Manajemen**

Manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari planning, organizing, actuating, dan controlling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

### **2. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana isinya akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami materi konsep dan menguatkan kompetensi.

### **3. Loose Parts**

Loose parts adalah beberapa bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara dan tersedia di tempat sekitar.

### **4. Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pembinaan anak dari sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pembinaan ini dilakukan sebagai bantuan perkembangan rohani dan jasmani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan karya ilmiah (skripsi, artikel ilmiah dan makalah), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Agustus 2021. Yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama. Pertama yaitu bagian awal skripsi yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab.

Kedua adalah bagian inti skripsi yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) yang penulisannya disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan ketiga bagian akhir skripsi; meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam.

Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisa yang digunakan dengan penalaran induktif, proses pemaknaan lebih menonjolkan penafsiran subyek penelitian (perspektif subjek), laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang sifatnya menjelaskan secara deskriptif. Sistematika penulisan laporan dan pembahasan skripsi sesuai dengan penjabaran berikut:

Bab I: Pendahuluan, bab ini berisi tentang: Konteks Penelitian yang menguraikan penerapan manajemen kurikulum merdeka berbasis loose parts. Fokus Penelitian yang mendeskripsikan tentang proses penerapan manajemen kurikulum merdeka berbasis loose parts. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penelitian akan diarahkan atau dituju.

Manfaat Penelitian berisi tentang manfaat dari penelitian dilakukan terutama untuk pengembangan ilmu secara teori sebagai referensi atau sumber pengetahuan atau bahkan dalam pelaksanaan pengembangan secara praktis. Definisi istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional. Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika diungkapkan dalam bentuk narasi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Sistematika pembahasan bisa juga berupa penjabaran alur pembahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan keterhubungannya antara satu bagian dan bagian yang lain.

Bab II: Kajian Pustaka, bab ini memuat uraian tentang tinjauan kepustakaan atau literatur yang berisi objek/masalah yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya. Selanjutnya, argumentasi yang dipilih akan diintegrasikan teori sebagai landasan penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, bab ini mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah.

Bab IV: Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang paparan data dan hasil penelitian. Paparan data menyajikan deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.

Bab V: Pembahasan, pada bab ini membahas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab empat mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.

Bab VI: Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan fenomena yang berkaitan dengan rumusan masalah. Saran yang diajukan bersumber langsung pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan.